

Pemberdayaan Kader Posyandu dan Komplementer Berbasis Akupresur dan Usada Bali Sebagai Upaya Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Tabanan III

Ni Nyoman Nuartini, Ni Kadek Sutini, Made Asmarani Dira, Asthadi Mahendra Bhandesa, I Kadek Krishna Dwimartopaz Kory, Ni Putu Kamita Putri, I Nyoman Dirgayasa, Kadek Sasi Sasmita Suastika
 Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali, Denpasar, Indonesia
 Email: Nuartini88@gmail.com*

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Puskesmas Tabanan III telah membentuk kader posyandu untuk mendukung program kerja puskesmas. Keterampilan kader perlu terus dikembangkan dan diberdayakan seiring dengan perkembangan dan minat kesehatan masyarakat. Masih kurang optimalnya pengelolaan kader posyandu yang lebih teratur dan tersistem khususnya dalam mendukung program Puskesmas dan pelaksanaan Posyandu. Solusi yang ditawarkan adalah Pemberdayaan Kader Posyandu dan Komplementer Berbasis Akupresur dan Usada Bali Sebagai Upaya Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tabanan III. Kegiatannya antara lain: Edukasi dan praktik Akupresur pada kader untuk menangani beberapa masalah kesehatan, Edukasi dan praktik pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali pada kader untuk menangani masalah dan gangguan kesehatan ringan, Pendampingan kader membimbing cara pemanfaatan teknik Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali kepada masyarakat, Edukasi pada kader tentang manajemen mutu kesehatan, Praktik dan Simulasi pada kader tentang mutu pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan mutu Puskesmas Tabanan III, Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan standar mutu kesehatan dan standar mutu Puskesmas Tabanan III. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan dan praktik, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan terapi Akupresur dan Usada Bali demi mewujudkan optimalitas mutu pelayanan puskesmas.

Katakunci : Pemberdayaan; Posyandu; Komplementer; Akupresur; Usada Bali

ABSTRACT

It is important to develop public health. Tabanan III Community Health Center has formed a posyandu cadre to support the community health center's work program. Cadre skills need to continue to be developed and empowered in line with developments and interests in public health. There is still less than optimal management of posyandu cadres in a more organized and systematic manner, especially in supporting the Puskesmas program and the implementation of Posyandu. The solution offered is the Empowerment of Posyandu and Complementary Cadres Based on Acupressure and Usada Bali as an Effort to Optimize the Quality of Health Services at the Tabanan III Community Health Center. The activities include: Education and practice of acupressure for cadres to deal with several health problems, Education and practice of using medicinal plants according to Usada Bali for cadres to deal with minor health problems and disorders, Assistance for cadres to guide how to use acupressure techniques and use of medicinal plants according to Usada Bali to community, Education for cadres about health quality management, Practice and Simulation for cadres about the quality of health services according to

the Tabanan III Community Health Center quality service standards, Assistance and evaluation of the implementation of health quality standard services and Tabanan III Community Health Center quality standards. Activities are carried out using the methods of socialization, training and practice, mentoring, monitoring and evaluation. The result of this activity is an increase in the knowledge and skills of cadres in implementing health services using Balinese acupressure and usada therapy in order to realize optimal quality of health center services.

Keywords: Empowerment; Posyandu; Complementary; Acupressure; Usada Bali

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat sangat penting untuk dilakukan, pemberdayaan kader kesehatan dalam mendukung terwujudnya derajat kesehatan masyarakat merupakan suatu unsur utama dalam membentuk ekosistem kesehatan yang mandiri. Dalam rangka mewujudkan kemandirian kesehatan diperlukan sumber daya manusia yang secara berkualitas dan mampu mendukung pembangunan kesehatan suatu masyarakat. UPTD Puskesmas Tabanan III telah membentuk kader posyandu dalam rangka mendukung program kerja Puskesmas. Namun terdapat kendala dalam pengembangan kader posyandu sebagaimana yang telah berjalan selama ini. Keterampilan pendukung perlu terus dikembangkan dan diberdayakan seiring dengan perkembangan dan minat kesehatan masyarakat. Kendala lain yang dihadapi saat ini adalah kurang optimalnya pengelolaan tim kader posyandu agar lebih teratur dan tersistem khususnya dalam mendukung program Puskesmas dan pelaksanaan Posyandu.

Berdasarkan analisa situasi dari hasil wawancara dan observasi pada kader posyandu UPTD Puskesmas Tabanan III, didapatkan bahwa kader posyandu perlu memiliki keterampilan tambahan, dan hal yang paling diminati adalah dalam bentuk pengobatan alternatif dan tradisional, selanjutnya sistem pengelolaan tim posyandu agar teratur dan mampu memenuhi aspek pencapaian posyandu. Pengobatan komplementer alternatif dan pengobatan tradisional merupakan upaya pengobatan non konvensional yang dapat dilakukan masyarakat khususnya kader posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan. Adapun pengobatan alternatif yang sangat mendukung yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat dalam penatalaksanaan gangguan kesehatan adalah teknik Akupresur dan Usada Bali. Teknik Akupresur dapat dilakukan secara mandiri dan mudah untuk dilakukan, Akupresur merupakan teknik yang mampu menurunkan banyak gangguan kesehatan seperti nyeri, kurang tidur, dan berbagai gangguan kesehatan lainnya. Selanjutnya Usada Bali merupakan kearifan budaya lokal yang selama ini sudah banyak dikenal masyarakat. Pemanfaat Usada Bali dalam bentuk pemanfaatan berbagai macam tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan juga menjadi pelengkap dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan yang dapat diimplementasikan kader posyandu dalam bentuk teknik Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat yang bersumber dari usada akan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan permasalahan mitra serta potensi yang dimiliki mitra maka kegiatan yang akan dilaksanakan adalah memberdayakan sumber daya manusia dalam hal ini kader posyandu Puskesmas Tabanan III untuk mengoptimalkan perilaku dan mutu kesehatan di UPTD Puskesmas Tabanan III. Program yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah pemberian edukasi dan pelatihan teknik Akupresur serta edukasi pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader posyandu di UPTD Puskesmas Tabanan III.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan komplementer tentang pemanfaatan pengobatan komplementer alternatif tradisional

Akupresur dan Usada Bali secara mandiri. Untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dan komplementer agar mampu melakukan teknik atau pemanfaatan pengobatan komplementer alternatif dan tradisional Akupresur dan Usada Bali secara mandiri. Mengoptimalkan pemberdayaan kader posyandu dan komplementer dalam meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas Tabanan III. Kemandirian masyarakat dalam bentuk perilaku hidup sehat melalui pemanfaatan terapi Akupresur dan Usada Bali menjadi upaya dasar untuk mencapai masyarakat yang sehat dan produktif.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh tim menunjukkan bahwa Akupresur merupakan terapi yang baik digunakan untuk menurunkan nyeri, kesulitan tidur, dan gangguan kesehatan lainnya serta mampu memberikan efek relaksasi. Hasil studi juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik Akupresur. Teknik Akupresur adalah teknik yang mudah digunakan dan dapat dilakukan oleh masyarakat dengan resiko yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh tim terkait pemanfaatan Usada Bali mendapatkan hasil bahwa dalam lontar Usada Bali khususnya lontar usada yeh, usada cukil daki, dan usada budha kecapi telah dibahas berbagai macam penyakit dan tanaman obat yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses penyembuhan dan menangani berbagai gangguan kesehatan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada UPTD Puskesmas Tabanan III. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah minimnya informasi dan keterampilan yang diterima oleh kader posyandu terkait pemanfaatan pengobatan komplementer alternatif dan tradisional untuk meningkatkan derajat kesehatan dan program UPTD Puskesmas Tabanan III
2. Masalah belum optimalnya mutu pelayanan kader posyandu Puskesmas Tabanan sehingga Program UPTD Puskesmas Tabanan III belum berjalan dengan optimal.

Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Sosialisasi

Pada awal kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sosialisasi kegiatan PKM. Sosialisasi berupa pemberian informasi kepada mitra/kader tentang kegiatan PKM yang akan dilakukan, tujuan dan manfaat kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Hal ini berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra PKM.

b. Pelatihan dan Pendampingan

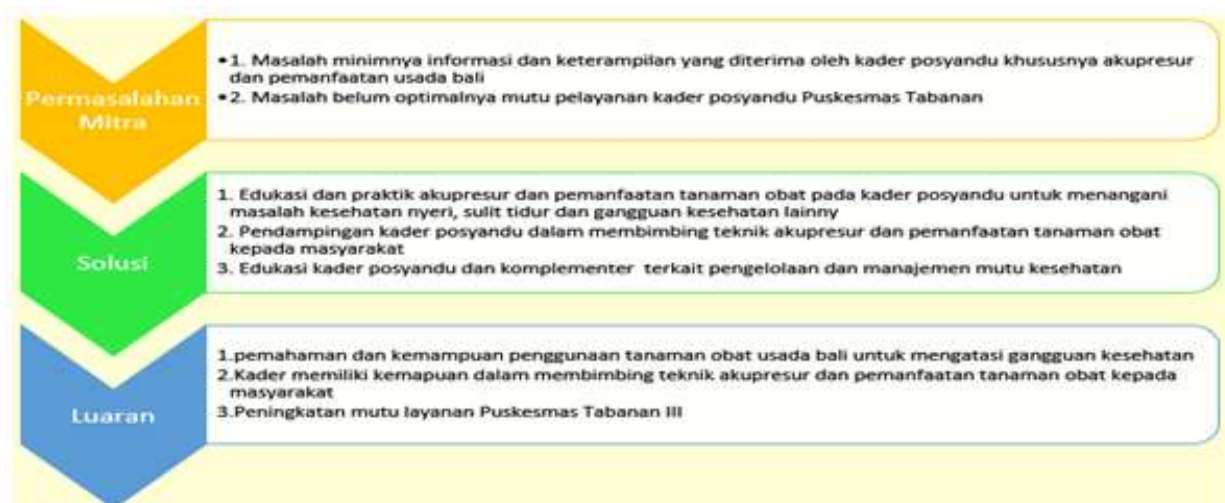
Pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan diantaranya:

1. Edukasi dan pemanfaatan teknik Akupresur dan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader posyandu dan staf UPTD Puskesmas Tabanan III melalui penyuluhan dan pemberian poster dan booklet
2. Demonstrasi teknik Akupresur dan cara pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader posyandu dan staf UPTD Puskesmas Tabanan III
3. Pelatihan teknik Akupresur kepada kader
4. Pelatihan cara pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader
5. Pendampingan kader dalam melakukan bimbingan teknik Akupresur dan tanaman obat kepada masyarakat

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan mengacu pada target yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan mitra antara lain:

1. Evaluasi partisipasi dan keaktifan Kader posyandu dan komplementer
2. Evaluasi Pengetahuan dan keterampilan Kader posyandu dan komplementer
3. Evaluasi optimalitas mutu pelayanan kesehatan pemanfaatan terapi komplementer Akupresur dan Tanaman Obat Usada Bali



Gambar 1. Design Metode PKM

Tahapan Kegiatan

Tahapan Persiapan

1. Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Kader posyandu dan Komplementer (Kader Karang Werdha Bhakti Sejahtera) UPTD Puskesmas Tabanan III dan Pengelola Kader Posyandu Puskesmas Tabanan III
2. Focus Group Discussion dengan Kepala, Pengelola kader posyandu, dan bidan Puskesmas terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung.
3. Menyusun Plan of Action (POA) setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pada mitra
4. Menyiapkan poster dan booklet terkait Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali
5. Berkoordinasi dengan tenaga ahli farmasi bahan alam untuk memberikan edukasi pelatihan dan pendampingan cara penggunaan obat tradisional
6. Menyiapkan set Akupresur untuk kader posyandu
7. Menyiapkan set masak tanaman obat beserta kelengkapan lainnya untuk mengolah bahan tanaman obat menurut usada

Tahap Pelaksanaan

1. Edukasi dan pemanfaatan teknik Akupresur dan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader posyandu dan staf UPTD Puskesmas Tabanan III melalui penyuluhan dan pemberian poster dan booklet
2. Demonstrasi teknik Akupresur dan cara pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader posyandu dan staf UPTD Puskesmas Tabanan III
3. Pelatihan teknik Akupresur kepada kader

4. Pelatihan cara pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali kepada kader
5. Pendampingan kader dalam melakukan bimbingan teknik Akupresur dan tanaman obat kepada masyarakat
6. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Partisipasi Mitra

Peran mitra (Kader posyandu dan komplemneteter UPTD Puskesmas Tabanan III)

1. Kepala Puskesmas dan pengelola Kader Posyandu melakukan koordinasi kepada kader terkait pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan
2. Menyiapkan ruang pertemuan dan segala kelengkapan untuk pelaksanaan kegiatan dan penyuluhan
3. Melakukan pembinaan lebih lanjut terkait manajemen pelayanan kesehatan melalui Akupresur dan tanaman obat menurut Usada Bali
4. Memfasilitasi kegiatan pendampingan kader terkait implementasi teknik Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat tradisonal menuru Usada Bali
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara terpadu bersama dengan kader terkait penerapan Akupresur dan tanaman obat untuk meningkatkan mutu pelayanan UPTD Puskesmas Tabanan III
6. Memastikan keberlanjutan program kegiatan dalam setiap pelaksanaan posyandu dan program UPTD Puskesmas Tabanan III

Peran kader Posyandu

1. Mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Kader menerapkan pemanfaatan teknik Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali.
3. Bersama-sama meningkatkan mutu pelayanan UPTD Puskesmas Tabanan III
4. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan

Evaluasi pelaksanaan program

1. Keaktifan dan keikutsertaan kader selama kegiatan berlangsung
2. Berjalannya kegiatan sesuai dengan POA yang disusun
3. Ketersediaan sarana dan prasaran pendukung kegiatan
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan teknik Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat menurut Usada Bali
5. Meningkatkan mutu pelayanan UPTD Puskesmas Tabanan III
6. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

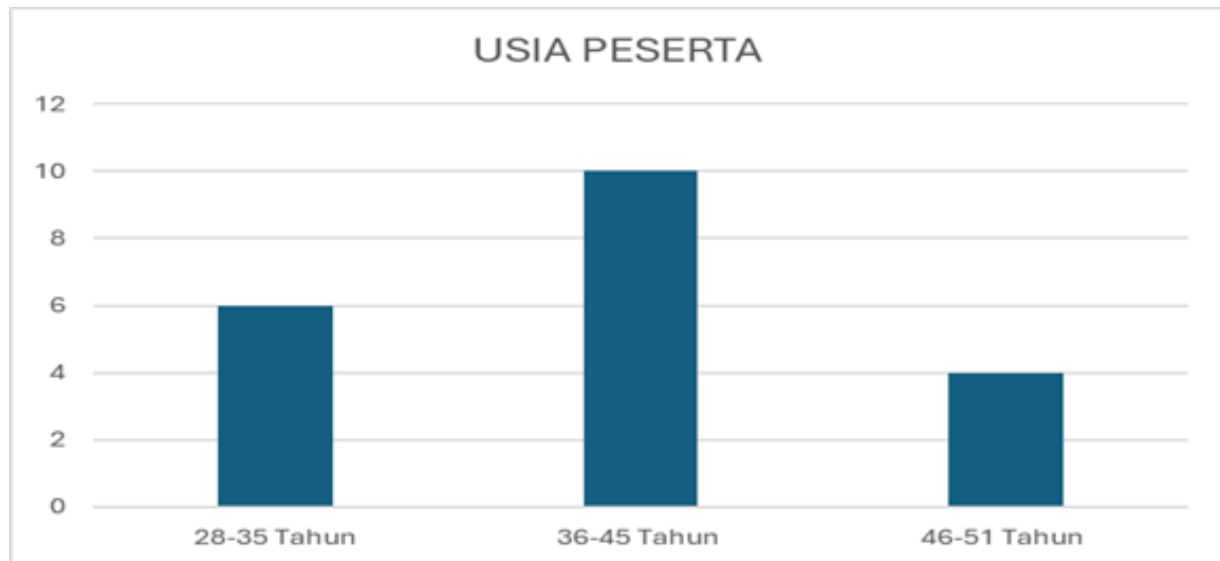
Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pada mitra dapat dipastikan melalui pemberian sarana berupa peralatan kesehatan serta buku panduan teknis pelaksanaan terapi oleh tim kepada puskesmas. Sarana tersebut dapat digunakan oleh kader dan puskesmas dalam rangka keberlanjutan program. Selain dibekali dengan pengetahuan , keterampilan dan sarana prasarana kepada puskesmas Tabanan III dan kader posyandu. Keberlanjutan progarm ini dapat dievaluasi melalui beberapa aspek yaitu:

1. Kader secara teratur dan mandiri mampu melakukan pendampingan dan pelaksanaan posyandu meningkat mutunya dengan adanya pemberian teknik Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat dalam setiap kegiatan posyandu minimal 1 bulan sekali
2. Pengelola kader posyandu dan UPTD Puskesmas Tabanan III melakukan monitoring setiap bulannya terhadap implementasi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh kader posyandu
3. UPTD Puskesmas Tabanan III bersama kader posyandu melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulannya untuk mengetahui perkembangan perilaku hidup sehat melalui akupuntur dan penggunaan tanaman obat.

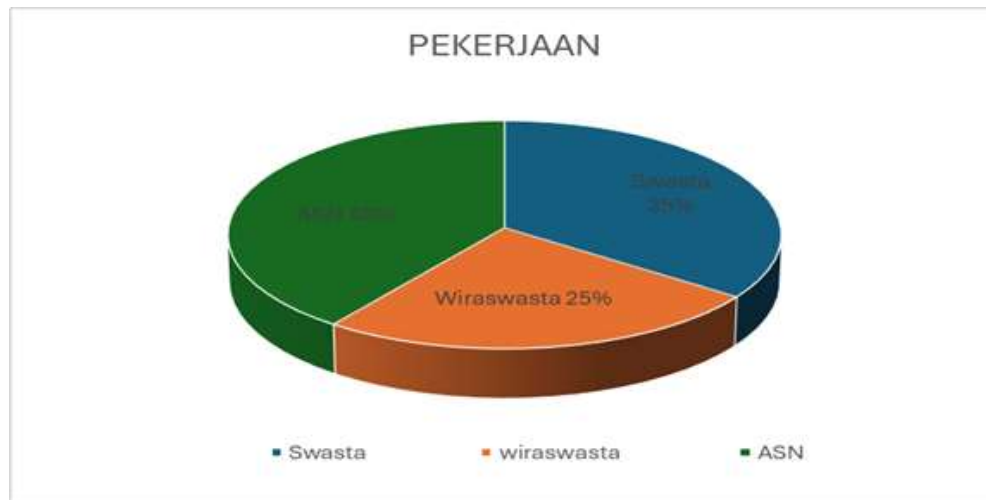
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari rangkaian kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengendalian (controlling). Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang terapi Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat Usada Bali sehingga dapat membantu mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM pada kader posyandu dan komplementer UPTD Puskesmas Tabanan III adalah:



Gambar 2. Karakteristik peserta berdasarkan usia

Pada Gambar 2, menunjukkan usia kader berkisar antara 28-51 tahun. Usia kader terbanyak berada pada rentang usia 36-45 tahun sekitar 50%. Hal ini menunjukkan para kader masih berada pada usia yang cukup produktif sehingga masih memungkinkan untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Diagram pada Gambar 3, menunjukkan bahwa pekerjaan peserta paling banyak sebagai ASN sebesar 40% dan sisanya bekerja sebagai pegawai swasta sebesar 35% dan wiraswasta sebesar 25%.



Gambar 3. Karakteristik peserta berdasarkan pekerjaan

Pada Hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024 bertempat di ruang pertemuan Puskesmas Tabanan III dilaksanakan kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang dihadiri oleh tim PKM Dikti ITEKES Bali, kader dari desa dan pihak puskesmas. Pada saat ini ada beberapa hasil yang telah disepakati yaitu dilakukannya pelatihan, workshop, pendampingan dan monitoring serta evaluasi kegiatan terhadap kader posyandu dan komplementer tentang pemanfaatan terapi komplementer dan Usada Bali serta upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan UPTD Puskesmas Tabanan III. Saat ini juga disusun *plan of action* (POA) kegiatan PKM. Pemilihan penanggung jawab kegiatan dan daftar peserta serta undangan pada saat pelatihan, workshop dan pendampingan.



Gambar 4. Gambar pelaksanaan FGD Bersama perwakilan kader posyandu dan Puskesmas

Pada hari Jumat Tanggal 2 Agustus 2024 dilaksanakan kegiatan pelatihan kader posyande dan komplementer. Kegiatan ini meliputi pemberian pre-test berupa kuisioner tentang terapi komplementer Akupresur dan Usada Bali serta kuisioner tentang manajemen mutu pelayanan kesehatan. Kuisioner ini sudah dilakukan uji *exsfert* dan *Face validity*. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Akupresur dan kasus-kasus kesehatan yang bisa diatasi dengan terapi Akupresur. Materi tentang pemanfaatan obat obat tradisional terutama tentang Usada Bali. Menggali lebih dalam pemahaman kader tentang jenis-jenis tanaman obat yang ada di sekitar

mereka, mengenalkan tehnik dan cara mengolah yang baik agar tanaman obat ini tidak rusak manfaat obatnya. Pemberian materi tentang manajemen mutu kesehatan Puskesmas dan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkannya.



Gambar 5. Gambar pelaksanaan Pemberian materi Akupresur, Usada Bali dan Mutu Puskesmas

Pada Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2024 dilaksanakan workshop lanjutan untuk latihan penatalaksanaan berbagai kasus dan keluhan kesehatan yang dialami menggunakan terapi akuopresur. Beberapa kasus yang sudah dilatih adalah penanganan nyeri, mual muntah dan kurang nafsu makan, meningkatkan stamina, kesulitan tidur, mengompol, dan beberapa keluhan yang lain. Pada saat ini juga diperkenalkan senam Akupresur kesehatan umum. Workshop dilanjutkan dengan pembuatan ramuan tradisional berdasarkan konsep Usada Bali. Beberapa ramuan yang sudah dibuat adalah *infuse water* bunga kenanga untuk mengurangi keluhan saat menopause, ramuan the teleng untuk stamina dan antioksidan, seduhan jahe, kunyit, sereh dan jeruk nifis yang berkasiat meningkatkan stamina, teh bunya kembang sepattu untuk mengatasi nyeri haid, teh kelor untuk antioksidan, kompres daun sirih cina untuk mengurangi flex hitam di wajah serta beberapa ramuan kesehatan lainnya. Saat ini diperkenalkan berbagai jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan baik akar, bunga, daun, batang, buah dan bagian lainnya. Cara mengolah berbagai sediaan baik sediaan segar maupun sediaan kering, takaran saat mengolah dan dosis saat dikonsumsi. Dari dua kegiatan ini telah dilakukan pre dan post tes dengan hasil seperti dijabarkan pada table 1.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan workshop penatalaksanaan kasus dengan terapi Akupresur dan Usada Bali

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Test

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	F	%
Kurang	10	50	0	0
Cukup	6	30	4	20
Baik	4	20	16	80
Jumlah	20	100	20	100

Tabel 1, menunjukkan hasil analisa data terhadap tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan workshop. Data pre-test didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan peserta dalam kategori kurang yaitu 50%. Setelah dilakukan post-test terjadi perubahan tingkat pengetahuan menjadi baik yaitu sebanyak 80%.

Tabel 2. Hasil uji perubahan sebelum dan setelah diberikan Pelatihan

Variabel	Asym. Sig (2 tailed)
Tingkat Pengetahuan	0,002

Tabel di atas menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hasil p-value 0,002 ($p\text{-value} < \alpha 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terapi Akupresur dan pemanfaatan tanaman obat tradisional Usada Bali terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu dan komplementer UPTD Puskesmas Tabanan III. Dari hasil ini dapat dilihat pengaruh yang signifikan dan adanya pemberdayaan kader, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya penerapan terapi Akupresur dan Usada Bali.

**Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan kader ke Masyarakat**

Pada Tanggal 24 Agustus 2024 dan Tanggal 13 September 2024 dilaksanakan pendampingan kader posyandu dan komplementer melaksanakan implementasi keterampilan Akupresur dan pemanfaatan obat-obat tradisional Usada Bali ke Masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III. Saat ini disosialisasikan dan dipraktekkan senam Akupresur untuk kesehatan dan cara memanfaatkan obat-obat tradisional Usada Bali. Kegiatan berjalan lancar, para kader dan masyarakat sangat antusias dengan pelaksanaan kegiatan ini. Dari hasil observasi para kader sudah mampu melaksanakan terapi Akupresur dan Usada Bali ini secara mandiri ke masyarakat. Manajemen pelayanan posyandu juga berjalan lebih terstruktur dan menarik

masyarakat untuk datang ke posyandu. Dari buku register lansia didapat data peserta yang hadir mengalami peningkatan sebesar 25% dari biasanya. Hal ini menjadi indikator bahwa dengan adanya pemberdayaan kader posyandu dalam pemberian terapi Akupresur dan Usada Bali dapat meningkatkan animo masyarakat dalam menggunakan pelayanan posyandu.



Gambar 8. Dokumentasi Produk Inovasi yang diberikan ke Masyarakat

Pada saat pelaksanaan PKM ini diserahkan beberapa alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan lanjut oleh kader sebagai sarana melaksanakan terapi Akupresur dan pemanfaatan obat tradisional Usada Bali. Adapun alat-alat yang diberikan adalah set alat Akupresur, berbagai macam minyak aromatherapy, set pengolahan tanaman obat Usada Bali, bibit tanaman obat dan pupuk media tanam, sediaan segar tanaman obat dan sediaan kering untuk bahan herbal 2 bulan mendatang.



Gambar 9. Dokumentasi Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat

Setelah dilaksanakannya pelatihan dan workshop pemanfaatan terapi Akupresur dan pemanfaatan obat-obat tradisional Usada Bali Tanggal 2-3 Agustus 2024 para kader sangat

antusias mempraktekkan keterampilan yang didapat ke masyarakat. Pada saat pelaksanaan posyadu pada minggu kedua dan minggu keempat setiap bulan, para kader sudah mulai mensosialisasikan dan mempraktekan terapi Akupresur untuk berbagai keluhan masyarakat dan pemanfaatan obat-obat tradisional Usada Bali. Di halaman puskesmas sudah dibudidayakan beberapa tanaman obat yang bisa dijadikan percontohan dan hasilnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat nampak sangat antusias mengikuti kegiatan posyandu karena selain pemeriksaan kesehatan dan seman rutin, saat ini ada penambahan aktifitas yaitu pemanfaatan terapi Akupresur dan obat-obat tradisional. Para kader mulai aktif mengobservasi dan mengumpulkan jenis-jenis tanaman yang ada di masyarakat yang dapat dibudidayakan selain bibit yang sudah diberikan oleh Tim PKM. Pihak desapun menyambut baik kegiatan ini dan sudah menyiapkan lahan untuk budidaya tanaman obat tradisional sehingga pada saat kegiatan posyandu bisa mengambil bahan segar di kebun TOGA yang sudah ada.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dan berdampak terhadap:

- a. Peningkatan pengetahuan kader tentang terapi Akupresur dan pemanfaatan obat-obat tradisional Usada Bali yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III.
- b. Peningkatan keterampilan kader dalam melakukan terapi Akupresur dan mengolah tanaman obat berdasarkan Usada Bali yang sesuai dengan prosedur yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan.
- c. Peningkatan pengetahuan dan kemandirian kader dalam manajemen mutu pelayanan kesehatan secara umum yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Tabanan III.
- d. Terciptanya budidaya tanaman obat di lingkungan Puskesmas Tabanan III yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi kader dan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabanan III.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- a. Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas bantuan hibah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024
- b. Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan dukungan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
- c. Kepala Puskesmas Tabanan III, Penanggung Jawab Kader, PJ. Mutu, PJ. Yankestrad UPTD Puskesmas Tabanan III dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan pengabdian Masyarakat
- d. Lurah Desa Dajan Peken, Lurah Desa Delod Peken, Kader dan masyarakat yang sangat antusias dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
- e. Seluruh tim pelaksana dan tim pendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dengan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan berdampak pada adanya pemberdayaan mitra antara lain:

- Peningkatan pengetahuan kader tentang mutu pelayanan kesehatan, terapi Akupresur untuk berbagai keluhan kesehatan dan pemanfaatan obat-obat tradisional Usada Bali.
- Peningkatan keterampilan kader dalam melakukan terapi Akupresur
- Peningkatan pengetahuan dan kemandirian Kader dalam melakukan pembuatan ramuan herbal/obat tradisional Usada Bali dan Akupresur mandiri.
- Terciptanya budaya tanaman Obat Keluarga di lingkungan puskesmas dan keluarga (1 rumah memiliki tanaman obat keluarga (TOGA))

Saran disampaikan kepada para kader dan masyarakat agar terus melanjutkan program yang sudah dilatih didampingi oleh UPTD Puskesmas Tabanan III. Kepada para peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat untuk permasalahan yang lain di masyarakat dengan metode yang lebih dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhadesa, A.M., Putra, I. B. A., Ariani, N. K. S., & Kartiningsih, N. L. P. (2022). Kajian Nilai Pendidikan Agama Hindu Dan Identifikasi Penyakit Kronis Dalam Lontar Usada Budha Kecapi. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 4(1), 11-20. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jnanasidanta/article/view/2498>
- Bhadesa, A. M., Sutrisna, I. P. G., & Susanta, I. P. A. E. (2022). Lontar Usada Cukildaki: Kajian Teologi dan Pendidikan Kesehatan Pada Masyarakat Hindu di Bali. *Jnanasiddhanta: Jurnal Teologi Hindu*, 3(2), 115-123. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jnanasidanta/article/view/2233>
- Bhadesa, A. M., Wulansari, N. T., & Susanta, I. P. A. E. (2022). Kajian Nilai dan Konsep Pengobatan Tradisional Pada Lontar Usada Yeh. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(1), 13-23. <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i1.1497>
- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41-45. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403>
- Dira, M. A., & Dewi, K. M. C. (2022). Formulasi dan Evaluasi Krim Body Scrub Kombinasi Ekstrak Moringa oleifera dan Oryza sativa Sebagai Eksfolian. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 8(2), 307–317. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v8i2.242>
- Nuartini, N. N., & sagitarini, N. P. N. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tentang Asuhan Mandiri Ramuan Dan Akupresur Di Poli Kebidanan Puskesmas Tabanan III. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 93-97. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.140>
- Nuartini, N. N., & Susanti, N. D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Sistem Imunitas Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Lansia Banjar Batanduren. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 79-83. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.424>
- Susanti, N. L. P. D., & Nuartini, N. N. (2019). Penerimaan Ibu Nifas Terhadap Therapi Akupresur Untuk Meningkatkan Produksi Asi Ditinjau Dari Sudut Penerima Dan Pemberi Layanan Di Puskesmas Tabanan III. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 98-103. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.141>